

Perbedaan Hasil Ujian Nasional Matematika Tingkat SD Tahun 2006-2010

Ikman dan Wa Nursae

(Lektor pada program studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Haluoleo
Alumni Pendidikan Matematika FKIP Universitas Haluoleo)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mempelajari perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran matematika tahun 2006-2010 secara bersama-sama dan secara parsial terhadap skor rerata. Sampel diambil dari siswa yang jumlahnya paling sedikit pada masing-masing sekolah/ tahun dengan cara non acak. Jumlah sampel sebanyak 162 orang yang terdiri dari: 62,54% (variabel X_{1z}); 67,78% (variabel X_{2z}); 80,00% (variabel X_{3z}); 64,80% (variabel X_{4z}); 76,00% (variabel X_{5z}); secara keseluruhan adalah 14,20%. Hasil menunjukkan secara bersama-sama maupun secara terpisah berpengaruh yang signifikan terhadap skor rerata matematika.

Kata Kunci : ujian nasional matematika Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemerintah sedang gencarnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Salah satunya adalah pembangunan dalam bidang pendidikan. Dalam bidang ini, pemerintah mencoba melakukan pembaharuan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan pemerataan pendidikan bagi segenap bangsa Indonesia. Dengan pembaharuan itu pula, diharapkan tercipta proses belajar mengajar yang sistematis dan efisien sehingga dapat mewujudkan manusia yang berpendidikan dan berkualitas yang akhirnya mengarahkan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim. UUSPN).

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan mutu pendidikan matematika masih terus diupayakan, karena sangat diyakini bahwa matematika merupakan induk dari Ilmu Pengetahuan. Dalam berbagai diskusi pendidikan di Indonesia, salah satu sorotan adalah mutu pendidikan yang dinyatakan rendah bila dibandingkan dengan mutu pendidikan negara lain. Salah satu indikator adalah mutu pendidikan matematika yang disinyalir telah tergolong memprihatinkan yang

ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata matematika siswa di sekolah yang masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya.

Seperti halnya perolehan nilai matematika pada ujian nasional di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna masih tergolong rendah hal ini terlihat pada hasil ujian nasional matematika dari tahun 2006-2010. Hampir setiap tahun mulai tahun 2006-2010 dari setiap sekolah yang ada di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna nilai ujian nasional ada yang mendapat nilai 4 bahkan pada tahun ajaran 2008/2009 di SD 10 ada yang tidak lulus ujian, ini terbukti karena nilai matematika pada ujian nasional hanya mencapai 2,25

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 sampai 29 Juli tahun 2010 di SD se-Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD yang ada di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna yang mengikuti ujian nasional pada tahun 2006-2010 dengan jumlah 1140 orang yang terdiri dari 259 orang tahun 2006, 239 orang tahun 2007, 202 orang tahun 2008, 250 orang tahun 2009 dan 190 orang tahun 2010.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, 5$) yaitu skor hasil UN mata pelajaran matematika tahun 2006-2010) dan variabel terikat yaitu rerata skor setiap individu berdasarkan hasil UN mata pelajaran matematika tahun 2006-2010 (Y).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari skor hasil ujian nasional matematika yang dihitung dengan menggunakan skor standar di mana skor

Oleh karena banyaknya siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit, maka perlu mempelajari perbedaan hasil belajar matematika siswa sehingga nantinya dapat diketahui gambaran hasil belajar matematika siswa dan dengan gambaran hasil belajar tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Masalah yang diteliti adalah apakah ada pengaruh antara skor matematika ujian nasional SD tahun 2006-2010 secara bersama-sama maupun secara terpisah terhadap skor rerata.

standar itu adalah skor mentah yang telah diubah atau ditransformasikan secara linear ke dalam bentuk lain berdasarkan (*mean*) dan deviasi standar (*standard of deviation*) distribusinya yang dimaksudkan agar skor item dalam instrumen lebih mempunyai arti dalam kaitannya dengan posisi atau kedudukan relatif (*relative standing*) secara keseluruhan, sehingga diperlukan adanya skor yang dapat dibandingkan (*comparable*) satu sama lain yang disebut sebagai skor standar dengan rumus sebagai berikut :

$Z = (X-M)/S$... (Djaali dan Pujimulyono, 2004: 137). Di mana: Z = skor Z ; X = skor mentah; M = rata-rata hitung; S = deviasi standar. Salah satu tujuan utama mengubah skor ke skor standar atau standar Z karena diduga nilai ujian nasional yang diperoleh siswa bukan lagi nilai asli, tetapi sudah ada bantuan dari guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

dokumentasi, yaitu mengambil data hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika mulai tahun 2006-2010. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tahap sebagai berikut :

- Mendatangi sekolah yang telah terpilih.
- Memfotokopi hasil UN tahun 2006 – 2010.
- Setelah itu didapatkan responden sebagai obyek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing- masing responden pada variabel bebas terhadap variabel terikat melalui rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi atau diakumulasikan pada grafik/ histogram.

Rumus- rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji statistik yang dipakai adalah statistik uji F dengan syarat jika nilai $F_o > F_t$ ($\text{sig } F < \alpha = 0,05$) maka menolak H_o , dan jika sebaliknya tidak menolak H_o pengujian dilanjutkan dengan pengujian secara parsial. Untuk pengujian secara parsial menggunakan statistik uji t dengan syarat jika signifikan t (nilai p) $< \alpha = 0,05$ maka menolak H_o . Jika keadaan sebaliknya tidak menolak H_o . Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda antara semua variabel bebas X_k ; $k = (1,2,...5)$ terhadap variabel terikat Y, dengan persamaan (model umum) sebagai berikut

Model Analisis dan Hipotesis Statistik

Model Regresi Ganda

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \beta_4 X_{i4} + \beta_5 X_{i5} + \epsilon_i \dots (1)$$

Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \dots \text{ (Sudjana, 1992:95)}$$

Menentukan standar deviasi(S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \dots (3.3)$$

Analisis inferensial dipakai untuk menguji hipotesis berkaitan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, maupun secara terpisah dengan memakai atau dengan mempergunakan program paket siap pakai SPSS Versi 15,0 dengan tahapan sebagai berikut:

Mempelajari perbedaan pengaruh semua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dengan menggunakan analisis varians sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3.2.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_{k-1} X_{i, k-1} + \epsilon_i \dots (\text{Agung: 1985:1})$$

di mana : $(\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_{k-1})$ adalah Parameter; $(X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{i, k-1})$ adalah konstanta yang diketahui yang merupakan nilai atau skor observasi ke-i untuk variabel; $(X_1, X_2, \dots, X_{k-1})$; yang disebut variabel bebas daripada model regresi ganda; (ϵ_i) adalah suku kesalahan random, yang diasumsikan mempunyai distribusi normal dengan *mean* 0 dan varians σ^2 atau $N(0, \sigma^2)$, $(i = 1, 2, \dots, n)$; di mana n merupakan banyaknya observasi.

di mana: Y_i adalah rerata hasil ujian nasional tahun 2006 – 2010 sebagai variabel terikat

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ adalah: parameter model; $X_{i1}, X_{i2}, X_{i3}, X_{i4}, X_{i5}$ adalah konstanta yang diketahui yang merupakan nilai/skor observasi ke- i untuk variable bebas X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 ; yang disebut variabel bebas dari model regresi ganda. ϵ_i adalah Suku kesalahan random, yang diasumsikan mempunyai distribusi normal dengan mean 0 dan varians σ^2 atau $N(0, \sigma^2)$.

Berdasarkan model regresi ganda (1) dengan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

HASIL

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel bebas (Z_1, Z_2, Z_3, Z_4, Z_5) dan Y (rerata) meliputi nilai minimum yaitu skor yang paling rendah dari masing-masing sebaran skor, nilai maksimum adalah skor tertinggi dari sebaran masing-masing skor, nilai rata-rata (*mean*) merupakan nilai tengah dari sebaran skor dari masing-masing variabel yang dihitung dengan jumlah skor dibagi jumlah responden (n) sedangkan untuk menentukan skor dari standar deviasi digunakan rumus standar deviasi. Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan print out komputer dengan menggunakan program siap pakai SPSS versi 15,0. Nilai minimum dari variabel Z_1 diperoleh sebesar -2.95, nilai maksimum diperoleh sebesar 3.29, nilai *mean* diperoleh sebesar -0.0278 dan nilai std. deviasi diperoleh sebesar 1.04050, Nilai minimum dari variabel Z_2 diperoleh sebesar -8.57, nilai maksimum diperoleh sebesar 4.64, nilai *mean* diperoleh sebesar -0.696 dan nilai std. deviasi diperoleh sebesar 1.31583, Nilai minimum dari variabel Z_3 diperoleh sebesar -2.63, nilai maksimum diperoleh sebesar 3.79, nilai *mean*

H_1 : Bukan H_0

Model Regresi Sederhana

Model regresi sederhana untuk menguji hipotesis secara parsial antara masing-masing variabel bebas X_i ($i = 1, 2, 3, 4, 5$) terhadap variabel terikat Y

(rerata). Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$Y = \beta_{0i} + \beta_i X_i + \epsilon; \quad (i = 1, 2, 3, 4, 5)$$

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

diperoleh sebesar -0.0455, dan nilai std. deviasi diperoleh sebesar 1.05386, Nilai minimum dari variabel Z_4 diperoleh sebesar -4.56, nilai maksimum diperoleh sebesar 2.28, nilai *mean* diperoleh sebesar 0.0157, dan nilai std. deviasi diperoleh sebesar 1.02644, dan Nilai minimum dari variabel Z_5 diperoleh sebesar -2.31, nilai maksimum diperoleh sebesar 3.20, nilai *mean* diperoleh sebesar 0.0514 dan nilai std. deviasi diperoleh sebesar 1.05479.

Nilai *mean* untuk variabel Z_1 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai *mean* Y_{rz} , nilai minimum variabel Z_1 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai maksimum variabel Z_1 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai standar deviasi variabel Z_1 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} . Nilai *mean* untuk variabel Z_2 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai *mean* Y_{rz} , nilai minimum variabel Z_2 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai maksimum variabel Z_2 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai standar

deviasi variabel Z_2 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} .

Nilai *mean* untuk variabel Z_3 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai *mean* Y_{rz} , nilai minimum variabel Z_3 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai maksimum variabel Z_3 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai standar deviasi variabel Z_3 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} .

Nilai *mean* untuk variabel Z_4 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai *mean* Y_{rz} , nilai minimum variabel Z_4 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai maksimum variabel Z_4 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai standar deviasi variabel Z_4 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} .

Nilai *mean* untuk variabel Z_5 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *mean* Y_{rz} , nilai minimum variabel Z_5 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai maksimum variabel Z_5 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} , nilai standar deviasi variabel Z_5 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Y_{rz} .

Standar deviasi adalah skor nilai yang diperoleh dari jumlah masing-masing individu dibagi dengan jumlah individu dikurangi satu. Bervariasinya skor nilai standar deviasi antara

semua variabel bebas dibandingkan dengan variabel terikat secara statistik sulit dihindari oleh karena diikuti oleh keragaman data dalam populasi. Sementara secara substansi masih sulit diprediksi oleh karena banyaknya hal antara lain pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tidak dipantau dalam penelitian, hal inilah merupakan suatu kelemahan.

Analisis inferensial dipakai untuk menguji hipotesis secara bersama-sama dan secara terpisah yang berbunyi :

1. *Skor Ujian Nasional matematika SD tahun 2006-2010 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rerata.*

hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

H_1 : Bukan H_0

2. *Skor Ujian Nasional matematika SD tahun 2006-2010 secara terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rerata dengan hipotesis statistik sebagai berikut :*

$$H_0: \beta_i = 0 ; i = (1,2,3,4,5)$$

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

Hasil Analisis Varian Untuk Menguji Hipotesis secara Bersama-sama

Pengujian hipotesis secara bersama-sama menggunakan analisis varians sebagai mana ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Hasil Analisis 5 Variabel Bebas (Z_1, Z_2, Z_3, Z_4, Z_5)
Terhadap Variabel Terikat (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressin	167.805	5	33.561	24.578	.000(a)
Residual	213.012	156	1.365		
Rerata	380.816	161			

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis varians pada tabel 4.2 di atas diperoleh nilai $F_{hit} (5/156, \alpha = 0,05) = 24,578 > F_{tab} (5/156, \alpha = 0,05) = 2,27$ atau nilai-p = 0,000 < $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 menunjukkan bahwa kelima variabel bebas yang diperhatikan secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hasil analisis varian tabel 4.2 diperlihatkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisis Koefisien Regresi 5 Variabel Bebas (Z_1, Z_2, Z_3, Z_4, Z_5) Terhadap Variabel Terikat (Y)

Cooefficient					
Model	Unstandardized Cooefficient		Standardizet Cooefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.099	.092		1.076	.284
Z_1	.296	.098	.201	3.039	.003
Z_2	.155	.076	.133	2.040	.043
Z_3	.233	.097	.159	2.409	.017
Z_4	.468	.092	.312	5.073	.000
Z_5	.519	.089	.356	5.836	.000

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dengan memperhatikan kolom (2) dan kolom (6)

dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0.099 + 0.296Z_1 + 0.155Z_2 + 0.233Z_3 + 0.468Z_4 + 0.519Z_5 \dots (1)$$

$$\text{Sig.t (0,284) (0,003)** (0,043)* (0,017)* (0,000)** (0,000)**}$$

Keterangan :

(*) signifikan pada $\alpha = 5\%$

(**) signifikan pada $\alpha = 1\%$

Dengan pengertian: Untuk setiap perubahan satu satuan variabel Z_1 akan mempengaruhi variabel Y rerata sebesar 0,296 satuan, untuk setiap perubahan satu satuan

variabel Z_2 akan mempengaruhi variabel Y rerata sebesar 0,155 satuan, untuk setiap perubahan satu satuan variabel

Z_3 akan mempengaruhi variabel Y rerata sebesar 0,233 satuan, untuk setiap perubahan satu satuan variabel Z_4 akan

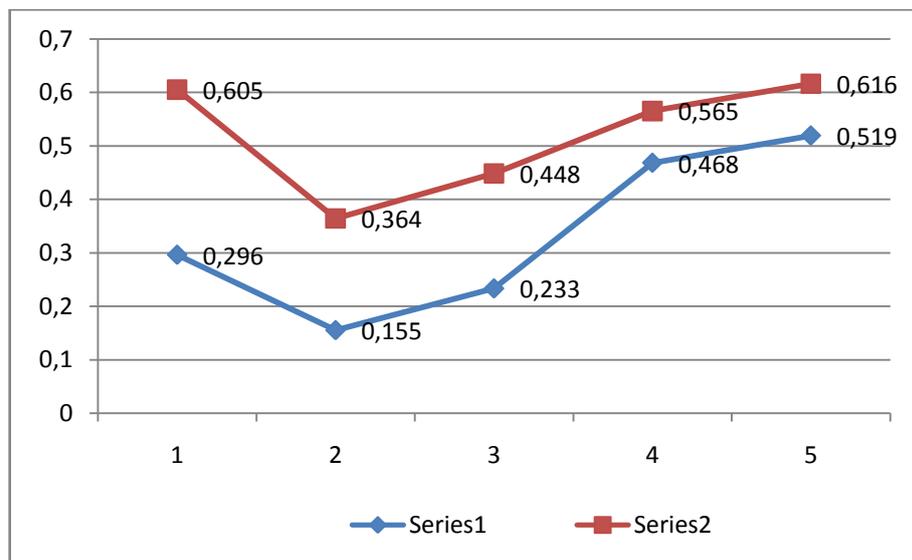
mempengaruhi variabel Y rerata sebesar 0,468 satuan dan untuk setiap perubahan satu satuan

variabel Z_5 akan mempengaruhi variabel Y rerata sebesar 0,519 satuan.

Koefisien yang tertinggi dari kelima variabel adalah Z_5 dan koefisien terendah dari

kelima variabel adalah Z_2 . Untuk memperjelas persamaan regresi di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

GRAFIK 4.1
Perbedaan Koefisien Regresi antara 5 Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat secara Bersama-sama dan Secara Parsial Y



PEMBAHASAN

Hasil Belajar Matematika SD Tahun 2006.

Secara statistik setelah memperhatikan nilai koefisien regresi secara bersama-sama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien secara parsial tahun 2006. Koefisien tahun 2006 adalah 0,605 lebih tinggi jika dibandingkan dengan koefisien secara bersama-sama yang hanya 0,296. Hal ini disebabkan karena banyaknya nilai siswa yang dianalisis selama 5 tahun lebih tinggi keragamannya jika dibandingkan dengan tahun 2006 yang mengikuti ujian nasional. Tingginya keragaman tersebut dilihat berdasarkan standar error, dimana standar error secara bersama-sama adalah 0,092 lebih rendah jika dibandingkan dengan standar error tahun 2006

yaitu 0,111 ini menunjukkan bahwa penilaian secara bersama-sama selama 5 tahun lebih tinggi ketelitiannya jika dibandingkan dengan penilaian dengan tahun 2006.

Berdasarkan tabel *regression* secara parsial, kontribusi variabel bebas Z_1 terhadap variabel terikat sebesar 16,8 % artinya kontribusi variabel bebas Z_1 terhadap variabel terikat selebihnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Selain faktor tersebut di atas, ada berbagai faktor utama yang menyebabkan rendahnya nilai hasil ujian nasional matematika antara lain adalah pemanfaatan perpustakaan (penyediaan buku-buku) yang belum optimal akibatnya minat baca siswa juga berkurang.

Dengan menurunnya minat baca tersebut akan menghambat peningkatan hasil belajar matematika.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk menguasai materi pelajaran secara penuh adalah tersedianya buku-buku pelajaran dan audio visual. Hendaknya siswa memiliki beberapa buku yang berlainan tentang bidang studi yang sama, sehingga bahan yang kurang jelas dalam buku yang satu mungkin lebih mudah dipahami dalam buku yang lain. Tersedianya beberapa macam buku pelajaran dapat membantu siswa dalam menguasai pelajaran. Audio visual dapat membantu siswa belajar dengan menyajikannya dalam berbagai contoh konkrit. Pengalaman belajar berupa eksperimen dengan menggunakan alat peraga bermanfaat sekali untuk memahami ide atau pengertian yang sulit. (Nasution, 1982:58).

Hasil Belajar Matematika SD Tahun 2007

Secara statistik setelah memperhatikan nilai koefisien regresi secara bersama-sama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien secara parsial tahun 2007. Koefisien tahun 2007 adalah 0,364 lebih tinggi jika dibandingkan dengan koefisien secara bersama-sama yang hanya 0,155. Hal ini disebabkan karena banyaknya nilai siswa yang dianalisis selama 5 tahun lebih tinggi keragamannya jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang mengikuti ujian nasional. Tingginya keragaman tersebut dilihat berdasarkan standar *error*, dimana standar *error* secara bersama-sama adalah 0,092 lebih rendah jika dibandingkan dengan standar *error* tahun 2007 yaitu 0,115 ini menunjukkan bahwa penilaian secara bersama-sama selama 5 tahun lebih

tinggi ketelitiannya jika dibandingkan dengan penilaian dengan tahun 2007.

Berdasarkan tabel *regression* secara parsial, kontribusi variabel bebas Z2 terhadap variabel terikat sebesar 9,7% artinya selebihnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Hasil Belajar Matematika SD Tahun 2008.

Secara statistik setelah memperhatikan nilai koefisien regresi secara bersama-sama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien secara parsial tahun 2008. Koefisien tahun 2008 adalah 0,448 lebih tinggi jika dibandingkan dengan koefisien secara bersama-sama yang hanya 0,233. Hal ini disebabkan karena banyaknya nilai siswa yang dianalisis selama 5 tahun lebih tinggi keragamannya jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang mengikuti ujian nasional. Tingginya keragaman tersebut dilihat berdasarkan standar *error*, dimana standar *error* secara bersama-sama adalah 0,092 lebih rendah jika dibandingkan dengan standar *error* tahun 2008 yaitu 0,115 ini menunjukkan bahwa penilaian secara bersama-sama selama 5 tahun lebih tinggi ketelitiannya jika dibandingkan dengan penilaian dengan tahun 2008.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, kontribusi variabel bebas Z3 terhadap variabel terikat sebesar 9,4 % artinya selebihnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Hasil Belajar Matematika SD Tahun 2009

Secara statistik setelah memperhatikan nilai koefisien regresi secara bersama-sama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien secara parsial tahun 2009. Koefisien tahun 2009 adalah 0,565 lebih tinggi jika

dibandingkan dengan koefisien secara bersama-sama yang hanya 0,468. Hal ini disebabkan karena banyaknya nilai siswa yang dianalisis selama 5 tahun lebih tinggi keragamannya jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang mengikuti ujian nasional. Tingginya keragaman tersebut dilihat berdasarkan standar error, dimana standar error secara bersama-sama adalah 0,092 lebih rendah jika dibandingkan dengan standar error tahun 2009 yaitu 0,112 ini menunjukkan bahwa penilaian secara bersama-sama selama 5 tahun lebih tinggi ketelitiannya jika dibandingkan dengan penilaian dengan tahun 2009.

Berdasarkan tabel *regression* secara parsial, kontribusi variabel bebas Z4 terhadap variabel terikat sebesar 14, 2 % artinya selebihnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis secara bersama-sama dengan menggunakan analisis varian berdasarkan statistik uji-F antara lima variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai perbedaan pengaruh yang signifikan. Secara terpisah antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan masing-masing variabel bebas berdasarkan statistik uji-t mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kontribusi kelima variabel bebas berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 44,1 % selebihnya 55,9 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Hasil Belajar Matematika SD Tahun 2010

Secara statistik dengan melihat rata-rata nilai ujian selama 5 tahun, konstantanya tahun 2010 adalah 0,072 lebih rendah jika dibandingkan dengan konstanta 5 tahun hanya 0,099 namun standar error secara bersama-sama sebesar 0,092 lebih rendah jika dibandingkan dengan standar error tahun 2010 yaitu 0,110 ini menunjukkan bahwa penilaian secara bersama-sama selama 5 tahun lebih tinggi ketelitiannya jika dibandingkan dengan penilaian dengan tahun 2010.

Berdasarkan tabel *regression* secara parsial, kontribusi variabel bebas Z5 terhadap variabel terikat sebesar 17, 9 % artinya selebihnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Saran

Sekolah utamanya guru-guru matematika hendaknya memotivasi siswa agar memperdalam pemahamannya tentang pelajaran matematika salah satu cara untuk memotivasi siswa yaitu dengan menyediakan berbagai macam buku matematika diperpustakaan, guru hendaknya memberikan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik dengan pelajaran matematika sehingga nantinya siswa mendapatkan nilai ujian matematika yang memuaskan.

Bagi peneliti selanjutnya : Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mencari informasi yang lebih banyak mengenai penelitian yang akan diambil.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I Gusti Ngurah. 1985. *Analisis Regresi Ganda untuk Data Kependudukan*. (Jakarta: Univ. Gajah Mada).
- Djaali, dkk. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta)
- Nasution. S. 1982. *Kurikulum Usaha-Usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika. Edisi ke-6* (Bandung: tarsito)